

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam melihat gambaran literasi keuangan, *financial attitude*, *self-efficacy*, dan *financial behaviour*, serta menguji pengaruh dari literasi keuangan, *financial attitude*, dan *self-efficacy* terhadap *financial behaviour*, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Gambaran variabel literasi keuangan, *financial attitude*, *self-efficacy*, dan *financial behaviour* adalah sebagai berikut.
 - a. Gambaran literasi keuangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari indikator pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, serta manajemen risiko berada pada tingkat sedang. Indikator pengetahuan dasar pengelolaan keuangan memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator pengelolaan kredit memperoleh skor terendah.
 - b. Gambaran *financial attitude* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari indikator sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, sikap terhadap perencanaan keselamatan, sikap terhadap pengelolaan keuangan, sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan berada pada tingkat tinggi. Indikator sikap terhadap perencanaan keselamatan memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan memperoleh skor terendah.
 - c. Gambaran *self-efficacy* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari indikator *magnitude*, *strength*, dan *generality* berada pada tingkat sedang. Indikator *generality* memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator *strength* memperoleh skor terendah.
 - d. Gambaran *financial behaviour* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari indikator membayar suatu tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, melakukan

pencatatan pengeluaran secara harian, mingguan ataupun bulanan, persiapan dana guna pengeluaran yang tidak terduga (dana darurat), menabung dengan berkala, dan melakukan perbandingan harga tiap toko sebelum melakukan pembelian berada pada tingkat sedang. Indikator melakukan perbandingan harga tiap toko sebelum melakukan pembelian memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator melakukan pencatatan pengeluaran secara harian, mingguan ataupun bulanan memperoleh skor terendah.

2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial behaviour* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
3. *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behaviour* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
4. *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial behaviour* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan, yaitu:

1. Tingkat *financial behaviour* mahasiswa UPI berada pada tingkat sedang, dengan indikator pencatatan pengeluaran memiliki rata-rata terendah di antara empat indikator *financial behaviour*. Untuk dapat meningkatkan kemampuan pencatatan pengeluaran, pihak universitas dapat menyelenggarakan seminar, workshop, atau pelatihan tentang keuangan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan, serta memfokuskan edukasi terkait pentingnya pencatatan pengeluaran. Pihak universitas juga dapat mengedukasikan pentingnya persiapan dana darurat agar mahasiswa lebih siap dalam menghadapi situasi tidak terduga. Mahasiswa pun perlu turut berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Di samping itu, mahasiswa juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya

secara mandiri dengan menggali informasi terkait keuangan melalui buku, artikel, dan video edukasi.

2. Tingkat literasi keuangan mahasiswa UPI berada pada tingkat sedang, dengan indikator pengelolaan kredit memiliki rata-rata terendah di antara keempat indikator literasi keuangan. Untuk dapat meningkatkan indikator pengelolaan kredit, pihak universitas dapat menyediakan layanan konseling keuangan di kampus di mana mahasiswa dapat berkonsultasi dengan ahli keuangan mengenai pengelolaan kredit dan alternatif pembiayaan yang aman, serta fasilitas berupa dana bantuan keuangan darurat yang dapat diakses oleh mahasiswa dalam situasi mendesak sehingga mereka tidak perlu bergantung pada pinjaman online. Di samping itu, pihak universitas dapat menerapkan kebijakan kampus yang tegas terhadap penggunaan layanan pinjaman online yang tidak aman, termasuk sosialisasi tentang risiko dan melaporkan pinjaman online yang merugikan kepada otoritas terkait. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kredit dengan menyusun anggaran bulanan untuk melacak pendapatan dan pengeluaran, bijak dalam menggunakan kartu kredit atau pinjaman, menghindari pinjaman *online* dengan syarat yang tidak jelas atau bunga yang sangat tinggi, serta menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan.
3. Tingkat *financial attitude* mahasiswa UPI berada pada tingkat tinggi, dengan indikator sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan memiliki rata-rata terendah di antara keempat indikator *financial attitude*. Untuk dapat meningkatkan indikator sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan, pihak universitas dapat memberikan contoh nyata, seperti berbagi pengalaman pribadi atau studi kasus tentang pentingnya merencanakan keuangan masa depan untuk membangun sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan yang baik pada mahasiswa. Mahasiswa UPI dapat membangun kebiasaan finansial yang sehat, seperti menyusun anggaran dan menaatinya, menabung secara rutin, berinvestasi dengan bijak, dan menggunakan pinjaman secara bertanggung jawab. Di samping itu, mahasiswa UPI dapat melakukan konseling keuangan untuk

mendapatkan gambaran terkait keuangan masa depan agar dapat membangun kebiasaan yang baik dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

4. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa UPI yang berada pada tingkat sedang, dengan indikator *strength* memiliki rata-rata terendah di antara ketiga indikator *self-efficacy*. Untuk dapat meningkatkan indikator *strength*, pihak universitas maupun dosen dapat membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam mencapai tujuan keuangan dengan mengajarkan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan masa depan mahasiswa dan memberikan umpan balik yang membangun pada tugas keuangan mahasiswa. Mahasiswa UPI dapat meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan, seperti mempelajari setiap permasalahan keuangan dan melihatnya sebagai suatu tantangan yang pasti dapat teratasi, serta meyakini kemampuan diri dalam mengelola keuangan dengan baik. Di samping itu, mahasiswa dapat membangun kepercayaan diri dengan mencari mentor yang berpengalaman untuk mendapatkan panduan dan dukungan dalam menghadapi masalah keuangan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang memiliki kemungkinan mempengaruhi *financial behaviour*, seperti faktor demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan), faktor sosial (lingkungan keluarga, lingkungan teman, dan budaya), atau faktor teknologi (akses dan penggunaan teknologi keuangan). Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian sehingga dapat diperoleh sampel yang lebih beragam, seperti responden dari berbagai usia, tingkat pendidikan, dan latar belakang ekonomi.